

**ANALISIS DESA WISATA BERBASIS SISTEM INFORMASI
GEOGRAFIS DI KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN
TASIKMALAYA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ADINDA NURUL FADHILAH
E100180292

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT KEMACETAN LALU LINTAS DENGAN
MEMANFAATKAN TEKNOLOGI UAV (*UNNAMED AERIAL VEHICLE*)
DI KOTA SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ADINDA NURUL FADHILAH
E100180292

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing,



Drs. Yuli Priyana, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DESA WISATA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

Oleh :

Adinda Nurul Fadhilah

NIM : E100180292

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat

Drs. Yuli Priyana, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

Dra. Umrotun, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

Agus Anggoro Sigit, S.Si, M.Sc.

(Anggota II Dewan Penguji)

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,

Dekan

Sumardi, S.Si., M.Sc, Ph.D

NIDN. 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kersajanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila nanti terbukti ada tidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 15 Oktober 2022

Penulis



Adinda Nurul Fadhilah
E100180292

ANALISIS DESA WISATA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

Abstrak

Kecamatan Sodonghilir merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, merupakan daerah yang berada di dataran tinggi. Kurang diketahuinya potensi desa wisata menghambat pengembangan beberapa desa wisata di kabupaten Sodonghilir. Informasi tentang desa liburan masih sulit diperoleh dan kurangnya masyarakat dalam mencari informasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran dan objek wisata di Kecamatan Sodonghilir serta untuk mengetahui desa mana yang berpotensi menjadi desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan desa mana yang paling berpotensi menjadi desa wisata, dilakukan dengan melihat hasil skor terbesar yang didapat dari perhitungan skoring yang dilakukan di tahap sebelumnya. Kemudian menganalisis mengapa desa tersebut dapat disebut sebagai desa yang paling berpotensi menjadi desa wisata. Hasil dari skoring potensi desa wisata di Kecamatan Sodonghilir, desa yang berpotensi menjadi desa wisata ialah Desa Cukangjayaguna dan yang kedua dialah Desa Sepatnunggal. Masing-masing desa yang memiliki poin tinggi memiliki 2 objek wisata dengan poin yang diperoleh cukup tinggi. Poin yang tinggi menunjukkan bahwa pegunjung cukup menyukai objek wisata tersebut, sehingga jika ada desa yang memiliki 2 lokasi wisata dengan poin yang bagus, maka akan berpeluang besar untuk desa agar dapat menjadi sebuah desa wisata.

Kata kunci: Sistem Informasi Geografis, Pemetaan, Potensi Desa Wisata

Abstract

Sodonghilir District is a sub-district in Tasikmalaya Regency, which is an area in the highlands. Lack of knowledge of the potential of tourist villages hinders the development of several tourist villages in Sodonghilir district. Information about holiday villages is still difficult to obtain and the community lacks access to information. So this study aims to determine the distribution and attractions in Sodonghilir District and to find out which villages have the potential to become tourist villages. This study uses a quantitative descriptive method. To determine which village has the most potential to become a tourist village, it is done by looking at the results of the largest score obtained from the scoring calculations carried out in the previous stage. Then analyze why the village can be called the village with the most potential to become a tourist village. The results of the scoring of the potential for tourism villages in Sodonghilir District, the village that has the potential to become a tourist village is Cukangjayaguna Village and the second is Sepatnunggal Village. Each village that has high points has 2 attractions with high points earned. High points show that visitors quite like the tourist attraction, so if there is a village that has 2 tourist sites with good points, it will have a great opportunity for the village to become a tourist village.

Keywords: Geographic Information System, Mapping, Tourism Village Potential

1. PENDAHULUAN

Desa wisata adalah desa dan kawasan perdesaan yang memiliki potensi wisata, dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dari kegiatan wisata. Ada beberapa jenis kemungkinan wisata yang dapat mengubah desa menjadi desa wisata, antara lain kemungkinan alam, budaya, dan makanan khas yang sudah dimiliki desa tersebut. Sebuah desa wisata juga setidaknya harus memiliki berbagai fasilitas untuk mendukungnya sebagai daerah tujuan wisata. Partisipasi masyarakat lokal, pengembangan produk wisata pedesaan yang berkualitas, promosi kelompok usaha lokal. Keaslian akan membawa keunggulan kompetitif bagi produk wisata pedesaan. Unsur utama keaslian dalam produk pariwisata adalah kualitas asli, orisinalitas, orisinalitas, ciri khas daerah dan kebanggaan terhadap daerah yang tercermin dalam cara hidup dan kualitas masyarakat, terutama menyangkut perilaku, integritas, keramahan dan ketulusan mereka yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa. Berbagai fasilitas juga diperlukan untuk memperlancar kinerja kegiatan wisata oleh pengunjung desa wisata. Fasilitas yang harus ada di kawasan wisata antara lain sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan dan akomodasi. Desa wisata menyediakan sarana akomodasi berupa pondok wisata (homestay) sehingga pengunjung juga dapat merasakan suasana pedesaan yang tidak asri.

Pengembangan desa wisata adalah upaya untuk menarik wisatawan menggunakan sumber daya alam, dan mereka dapat memperoleh perhatian dari para wisatawan sehingga nantinya dapat menghasilkan keuntungan kepada masyarakat setempat. Menurut Barreto dan Giantari (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek-objek wisata agar dapat menarik wisatawan dan menjadikan daya tarik tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi lokasi dan objeknya.

Nuryanti (1993) mendefinisikan desa wisata sebagai bentuk keterpaduan atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang dihadirkan dalam struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan adat dan tradisi yang telah berlaku. Selain itu, elemen terpenting dari desa wisata adalah akomodasi yang merupakan bagian dari tempat tinggal, unit-unit yang berkembang sesuai dengan

tempat tinggal para penduduk setempat dan daya tarik, yang merupakan latar belakang fisik penghuni lokasi desa setempat beserta seluruh kehidupan sehari-hari para penduduk. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk terintegrasi sebagai partisipan aktif seperti kursus bahasa, tari, melukis dan hal lain yang lebih spesifik.

Menurut Sutardjo Kartohadikusumo (1953), menurutnya desa secara sosial, ekonomi, politik dan budaya secara fisiografis dalam hubungannya dengan dan interaksinya dengan daerah sekitarnya lainnya, juga tanda-tanda geografis (wilayah) disebabkan oleh unsur tersebut.

SIG (Sistem Informasi Geografis) dapat digunakan dalam menganalisis desa wisata. Seperti pada penelitian kali ini, SIG akan digunakan untuk mengetahui penggunaan lahan di tiap desa dengan cara mengidentifikasinya melalui kenampakan pada citra, selain itu juga dapat mengetahui desa mana sajakah yang memiliki objek wisata, sehingga nantinya dapat memberikan informasi untuk menganalisis desa mana yang paling berpotensi untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Jumadi, dkk (2021) berpendapat bahwa SIG dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan di bidang geografi fisik. SIG dapat digunakan sebagai alat bantu dalam membuat permodelan ataupun menyediakan data dasar dalam analisis kajian geografi fisik.

Kecamatan Sodonghilir merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, merupakan daerah yang berada di dataran tinggi atau masuk dalam klasifikasi lereng/punggung bukit dengan ketinggian rata-rata sekitar 700m di atas permukaan laut. Kondisi Kecamatan Sodonghilir didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, sedangkan lahan permukiman di kecamatan ini terbilang cukup kecil, itulah alasan mengapa sebagian besar warga di Kecamatan Sodonghilir bermata pencaharian sebagai petani. Kecamatan Sodonghilir terletak berbatasan dengan Kecamatan Puspahiyang di sebelah utara, Kecamatan Tanjungjaya dan Kecamatan Parung Ponteng di sebelah timur, Kecamatan Bantarkalong di sebelah Selatan dan Kabupaten Bojonggambir di sebelah barat. Luas wilayah Kecamatan Sodonghilir yaitu 105,102 km² dengan jumlah penduduk 68.618 Jiwa, jadi kepadatan kecamatan tersebut adalah 653

jiwa/km², dimana desa terpadat penduduk yaitu Desa Raksajaya dengan kepadatan mencapai 1.090 jiwa/km² sedangkan desa terjarang penduduk yaitu Desa Cukangjayaguna dengan kepadatan 347 jiwa/km².

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi : permasalahan pertama ialah Bagaimana persebaran objek wisata sebagai potensi desa wisata di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? permasalahan kedua yaitu Bagaimana potensi wisata di setiap desa di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? dan permasalahan ketiga ialah Desa mana yang paling berpotensi menjadi desa wisata di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Melakukan pemetaan persebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, Mengetahui potensi wisata apa saja yang dimiliki oleh setiap desa di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, dan Menganalisis desa yang paling berpotensi menjadi desa wisata di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

2. METODE

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau gejala secara menyeluruh dan apa adanya (holistik kontekstual) dengan menggunakan diri peneliti sendiri sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data, menggali, mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh.

2.1 Populasi/Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan beberapa wisatawan yang berkunjung ke setiap objek wisata, juga pengelola dari objek wisata tersebut. Jumlah wisatawan yang diambil untuk dijadikan sampel dengan jumlah responden yang belum bisa ditentukan dikarenakan kondisi daerah penelitian setelah masa pandemik dikabarkan beberapa objek penelitian terpantau sepi dan tidak banyak pengunjung seperti dahulu sebelum terjadinya Covid-19. Setiap wisatawan akan diberikan kuisisioner yang isinya pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui keadaan dan potensi dari setiap objek wisata.

2.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian kali ini merupakan salah satu teknik sampling dari non-probability sampling, yaitu accidental sampling. Dalam Teknik pengambilan sampel ini tidak ditetapkan jumlah sampel terlebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya. Setelah jumlahnya diperkirakan mencukupi, pengumpulan data dihentikan. Sebagai contoh, peneliti ingin mengumpulkan data hutan rakyat dari pemiliknya, maka peneliti cukup menanyakan mengenai hutan rakyat tersebut kepada pemiliknya yang ia temui di lapangan.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk menganalisa potensi wisata di Kecamatan Sodonghilir perlu dilakukan pengumpulan data, baik dari instansi, literatur maupun lembaga lain yang terkait dengan potensi wisata di Kecamatan Sodonghilir. Data-data tersebut merupakan sebuah komponen yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dapat berguna untuk siapapun yang memerlukannya. Jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini terdiri dari data primer dan sekunder.

2.4 Tahapan Pengolahan Data

Pada bagian ini perlu dijelaskan tahapan pengolahan data dalam penelitian, mulai dari data mentah sampai data siap untuk dianalisis. Tahapan pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pemilihan variabel Penelitian
- 2) Skoring
- 3) Klasifikasi Potensi Wisata

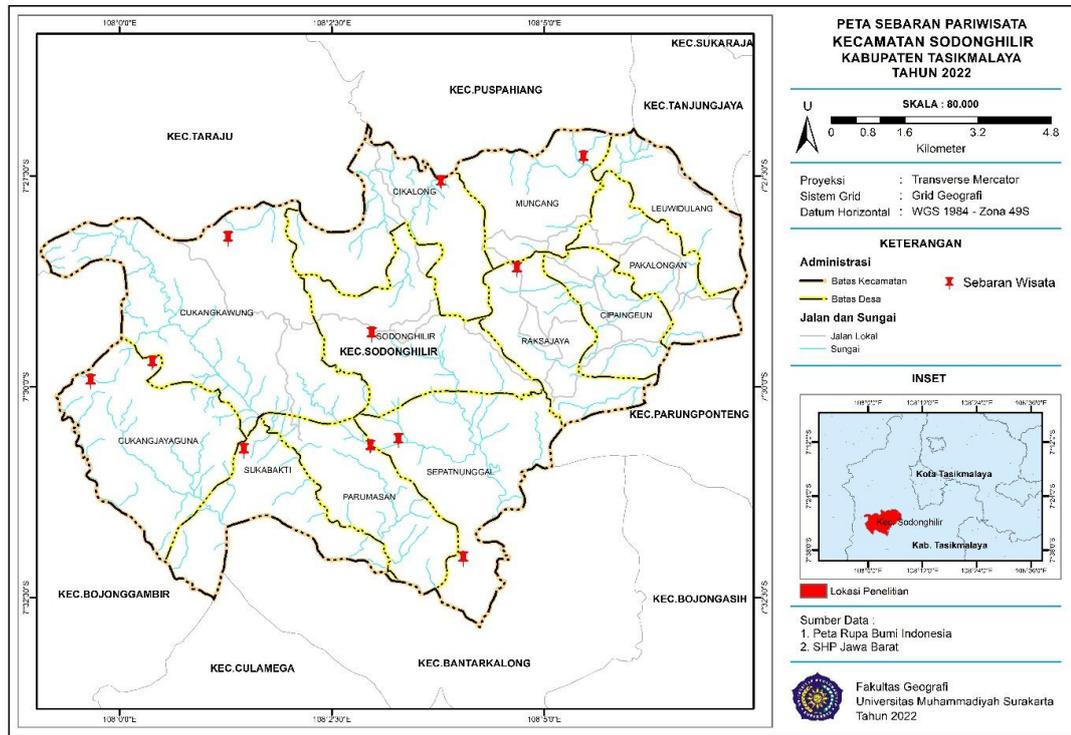
2.5 Metode Analisis Data

Untuk menentukan desa mana yang paling berpotensi menjadi desa wisata, dilakukan dengan melihat hasil skor terbesar yang didapat dari perhitungan skoring yang dilakukan di tahap sebelumnya. Setelah itu menganalisis mengapa desa tersebut dapat disebut sebagai desa yang paling berpotensi menjadi desa wisata, dan terakhir membuat peta potensi desa wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata di Kecamatan Sodonghilir hampir menyebar di seluruh desa. Hal tersebut karena Kecamatan Sodonghilir merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, merupakan daerah yang berada di dataran tinggi atau masuk dalam klasifikasi lereng/punggung bukit dengan ketinggian rata-rata sekitar 700m diatas permukaan laut. Kondisi Kecamatan Sodonghilir di dominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, sedangkan lahan permukiman di kecamatan ini terbilang cukup kecil, maka dari itu banyak lahan di kecamatan ini yang digunakan sebagai objek wisata. Curah hujan yang dimiliki oleh Kecamatan Sodonghilir pun cukup tinggi sehingga kecamatan ini termasuk kedalam kategori iklim C atau agak basah sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, yang menyebabkan banyaknya panorama alam yang menjadikan Kecamatan Sodonghilir memiliki cukup banyak wisata alam. Karena keindahan alamnya yang bagus dan banyaknya tumbuhan seperti hutan pinus dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Dapat dilihat pada gambar 2, persebaran setiap objek wisata di Kecamatan Sodonghilir menyebar hampir di seluruh desa yang ada di Kecamatan Sodonghilir, desa-desa tersebut diantaranya Desa Muncang dengan objek wisata sasak gantung cilongan, Desa Sodonghilir dengan objek wisata gunung batara, Desa Cukangjayaguna dengan objek wisata bukit gedogan dan wisata kampung legok awi, Desa Sukabakti dengan objek wisata gunung rahong, Desa Raksajaya dengan objek wisata batu luhur, Desa Sepatnunggal dengan objek wisata curug gedus dan gunung angin, Desa Parumasan dengan objek wisata saung bahyu, Desa Cikalong dengan objek wisata tonyong hilir dan yang terakhir Desa Cukangkawung dengan objek wisata kharik hills view.



Gambar 1. Peta Sebaran Objek Wisata

Objek wisata sasak gantung cilongan memiliki keindahan alam dan keamanan yang cukup baik menurut para wisatawan, namun kebersihan objek wisata tersebut kurang baik karena banyaknya sampah yang bertebaran di area sekitar objek wisata, karena kurangnya orang untuk mengurus objek wisata tersebut, maka objek wisata menjadi kurang terawat. Wahana yang dapat dinikmati pun tidak beragam, objek wisata ini hanya sebuah sasak (jembatan) gantung yang biasa dipakai oleh warga sekitar untuk menyebrang. Uniknya sasak gantung ini berada diatas sungai sehingga menarik perhatian para pengunjung. Pengunjung yang datang biasanya berfoto diatas sasak gantung tersebut sembari menikmati sore hari bersama teman atau keluarganya.

Kondisi ketersediaan air yang ada di objek wisata sasak gantung cukup memadai, karena air dapat diperoleh dari sungai yang ada di lokasi objek wisata tersebut sehingga kemudahan memperoleh air untuk kebutuhan wisatawan terbilang sangat mudah diperoleh dan jarak sumber airnya pun sangat dekat dengan lokasi objek wisata sasak gantung cilongan. Fasilitas yang tersedia di lokasi objek wisata tersebut ialah toilet, warung makan, parkir, dan loket tiket.

Objek wisata ini belum menyediakan tempat ibadah, loket tiket, toko souvenir, dll dikarenakan lahan yang tersedia juga sangat kecil sehingga belum bisa membangun semua fasilitas yang dibutuhkan, dan karena sedang sepi pengunjung jadi pemasukan untuk objek wisata ini pun belum memadai untuk menambah berbagai macam fasilitas. Untuk menuju objek wisata ini belum tersedia kendaraan umum, juga jalan yang harus dilewati sangat sempit dan jelek, sehingga untuk cukup sulit untuk menempuh perjalanan ke lokasi tersebut.

Objek wisata gunung batara memiliki keindahan alam yang cukup baik namun memiliki keamanan dan kebersihan yang kurang baik, karena masih banyak sampah yang berceceran di sekitar objek wisata dan menurut beberapa wisatawan jika kita tidak menyimpan barang dengan baik maka kita akan kehilangan barang tersebut, pernah terjadi kehilangan barang bawaan wisatawan beserta tas nya, dikabarkan yang mencuri barang tersebut adalah warga setempat, namun kabar terbaru mengatakan keamanan sudah diperketat untuk kedepannya sehingga diharapkan keadian serupa tidak akan terulang kembali. Objek yang dapat dinikmati di objek wisata ini cukup beragam, wisata ini menyediakan berbagai spot foto seperti saung-saung, jembatan, objek foto berbentuk love dan lainnya, juga menyediakan sewa motor cross mini untuk digunakan di area sekitar objek wisata yang telah disediakan.

Ketersediaan air di objek wisata ini cukup tersedia dan cukup memadai untuk kebutuhan wisatawan, untuk memperoleh air tersebut pun terbilang cukup mudah karena jarak sumber air cukup dekat dari objek wisata tersebut. Fasilitas yang tersedia dalam objek wisata gunung batara sudah cukup memadai, diantaranya ialah tempat ibadah, toilet, warung makan, parkir, dan loket tiket, namun ada beberapa fasilitas yang belum tersedia di objek wisata tersebut seperti pusat informasi, homestay, souvenir, layanan Kesehatan dan jasa pariwisata seperti tukang foto atau tukang ojek belum tersedia pada objek wisata ini. Kondisi jalan untuk menuju lokasi wisata kurang baik juga belum tersedianya kendaraan umum yang menuju langsung ke lokasi wisata sehingga wisatawan harus membawa kendaraan pribadi untuk sampai ke objek wisata ini.

Objek wisata bukit gedogan dikelilingi oleh hutan pinus sehingga menurut para wisatawan keindahan alam pada objek wisata ini dinilai sangat baik. Selain hutan pinusnya, karena objek wisata ini terletak di dataran tinggi, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan alam sekitar dari ketinggian. Kebersihan objek wisata cukup baik, masih terdapat sampah yang berceceran di objek wisata ini, memang jika dilihat sekilas tidak terlihat namun saat dilihat dari dekat misal saat kita sedang duduk, kita akan melihat ada sampah-sampah plastik bekas yang berserakan, terlihat plastik tersebut seperti bekas wisatawan membeli jajanan seperti cilok dan lain lain. Objek wisata ini memiliki keamanan yang sangat baik menurut para wisatawan, karena sesekali ada tukang parkir yang juga berpatroli mengelilingi wisata ini karena dikhawatirkan terjadinya pencurian. Objek yang dapat di nikmati cukup beragam karena selain dapat menikmati keindahan hutan pinus, wisatawan juga dapat berenang di kolam renang yang telah tersedia di lokasi wisata ini, kolam renang disertai dengan 1 perosotan kecil. Selain itu wisatawan juga dapat bermain ayunan karena ada beberapa ayunan dan jungkitan, tersedia juga gazebo dan beberapa kursi untuk duduk dan beristirahat. Jika anda beruntung, anda juga dapat menyaksikan berbagai macam kesenian seperti tari daerah atau pencak silat karena biasanya para murid dari sekolah disekitar tempat wisata berlatih di tempat wisata tersebut.

Ketersediaan air di objek wisata ini cukup memadai dan cukup mudah diperoleh karena jarak sumber air terbilang tidak jauh. Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini hampir lengkap, hanya saja tidak memiliki pusat informasi, homestay, souvenir dan jasa pariwisata. Namun selain dari itu, fasilitas yang dimiliki sudah sangat memadai, toilet yang bagus dan lumayan banyak, tempat ibadah, banyak warung makan dan pedagang kaki lima, parkir yang sangat luas, dan tersedia juga layanan Kesehatan. Kondisi jalan untuk mencapai objek wisata gunung batara juga sama seperti objek wisata lainnya yakni kondisi jalan yang kurang baik namun masih lebih baik jika dibandingkan dengan jalan yang terdapat pada objek wisata lain dan tidak ada kendaraan umum. Namun ruas jalan yang dimiliki cukup lebar sehingga wisatawan dapat berkunjung menggunakan mobil.

Objek wisata gunung rahong memiliki keindahan alam yang cukup baik menurut para wisatawan. Kemanan dan kebersihannya pun cukup baik walaupun dalam kebersihan masih ada beberapa sampah yang berceceran. Menurut penjaga wisata, para pengunjung belum memiliki kesadaran atas pentingnya membuang sampah pada tempatnya sehingga masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Objek yang dapat dinikmati pun beragam karena wisata ini menyediakan tempat outbond seperti jaring-jaring yang digantung di pohon untuk dilewati, jembatan, banyak spot untuk berfoto, juga objek wisata ini menyediakan tempat camping beserta tempat sewa alat campungnya.

Ketersediaan air untuk wisatawan juga memadai, sangat mudah memperoleh air di objek wisata ini karena jarak sumber air untuk mengairi objek wisata cukup dekat. Fasilitas yang tersedia yaitu tempat ibadah, toilet, warung makan dan parkir, sedangkan fasilitas lainnya belum tersedia dalam objek wisata gunung rahong ini. Namun menurut wisatawan fasilitas tersebut juga sudah dirasa cukup memadai. Tidak ada loket tiket masuk ke tempat wisata ini, namun saat wisatawan ingin bermain permainan outbond atau ingin berkemah, akan dikenakan biaya itu saja. Kondisi jalan menuju tempat wisata tersebut kurang baik seperti yang lainnya, juga belum tersedia kendaraan umum untuk sampai ke lokasi wisata. Pengunjung dapat menaiki kendaraan umum hingga jarak yang ditentukan, setelah itu dilanjutkan dengan menaiki ojek pangkalan yang tersedia di dekat terminal atau tempat terakhir kendaraan umum tersebut berhenti.

Objek wisata batu luhur memiliki keindahan alam yang cukup baik karena tempat ini berada di dataran tinggi sehingga pengunjung dapat melihat sekeliling objek wisata dari atas bukit ini. Sayangnya kebersihan tempat wisata ini sangat kurang baik, dikarenakan kurangnya fasilitas seperti tong sampah untuk wisatawan membuang sampah. Ketua RT setempat sempat menghimbau mengenai kurangnya kebersihan di tempat tersebut, sehingga untuk saat ini para pedagang yang berdagang di lokasi wisata diharuskan untuk membantu membersihkan lingkungan lokasi wisata, namun untuk keamanan dalam lokasi wisata terbilang cukup baik. Objek yang dapat dinikmati tidak beragam, karena pengunjung hanya dapat menikmati pemandangan saja, namun untuk sekarang

tersedia kolam renang baru di kaki bukit sehingga tidak jarang wisatawan yang berkunjung ke kolam renang akan pergi ke batu luhur setelahnya.

Ketersediaan air cukup memadai. Air nya pun cukup mudah diperoleh karena jarak sumber airnya cukup dekat dengan lokasi wisata. Tidak ada fasilitas yang tersedia selain parkir, namun jika wisatawan ingin pergi ke toilet, wisatawan dapat menggunakan toilet kolam renang. Jika wisatawan ingin pergi ke tempat ibadah, wisatawan dapat menggunakan masjid setempat yang dekat dengan lokasi wisata. Pengunjung yang datang ke tempat ini pun sebagian besar hanya warga sekitar yang ingin berjalan jalan menikmati pemandangan. Kondisi jalan yang kurang baik dan sempit sehingga tidak memungkinkan untuk mobil datang berkunjung ke objek wisata ini. Kendaraan umum yang berhenti di lokasi wisata ini pun belum tersedia, sehingga wisatawan hanya dapat berkunjung menggunakan kendaraan pribadi saja.

Wisata kampung legok awi memiliki keindahan alam yang cukup baik. Kebersihan dan keamanan di tempat ini juga sudah cukup baik, hanya saja mungkin perlu di perbaiki lagi. Objek wisata yang dapat dinikmati tidak beragam karena tempat ini sebenarnya merupakan tempat makan yang menyajikan makanan khas sunda, namun warga setempat telah menganggap tempat ini sebagai tempat wisata kuliner di Kecamatan Sodonghilir. Tempat ini menyediakan berbagai makanan khas sunda seperti nasi liwet sunda, nasi tutug oncom dan sebagainya. Pengunjung dapat menikmati makanan didalam saung yang diletakan diatas kolam ikan, sembari menunggu makanan datang, pengunjung juga dapat menikmati terapi ikan di kolam yang telah disediakan. Untuk yang membawa anak-anak, tersedia ayunan dan jungkitan yang dapat dipakai oleh anak-anak.

Ketersediaan air cukup memadai, dengan jarak sumber air yang cukup dekat maka cukup mudah untuk memperoleh air. Tersedia tempat ibadah dan toilet yang dapat dipakai oleh pengunjung. Parkiran yang tersedia juga cukup luas sehingga dapat menampung beberapa mobil dan motor. Tidak ada loket tiket karena tidak dipungut biaya untuk masuk ke lokasi ini, hanya membayar parkir dan makanan yang kita pesan saja. Kondisi jalan menuju wisata kampung legok awi cukup baik namun belum ada kendaraan umum yang dapat mencapai lokasi ini. Pengunjung

hanya dapat mengunjungi tempat ini dengan mengendarai kendaraan pribadi. Karena luas ruas jalan yang lebar, pengunjung dapat mengunjungi tempat ini dengan membawa mobil.

Keindahan alam yang terdapat pada objek wisata curug gedus cukup baik, namun untuk keamanan dan kebersihan dinilai tidak terlalu baik oleh pengunjung. Karena masih banyaknya sampah yang berceceran disekitar objek wisata, juga banyaknya pengunjung anak-anak muda yang sangat dicurigai oleh para wisatawan yang berkunjung. Wahana yang dapat dinikmati tidak beragam, namun pengunjung dapat menikmati serunya bermain air dibawah air terjun. Jika takut tidak bisa berenang, tersedia penyewaan ban pelampung untuk pengunjung dewasa maupun anak-anak. Untuk saat ini pengunjung yang datang hanyalah warga sekitar saja, biasanya mereka berkunjung dengan anak-anak mereka untuk menikmati akhir pekan dengan berenang dan bermain air dibawah air terjun. Namun tidak jarang juga ada muda-mudi yang datang berkunjung hanya untuk sekedar nongkrong bersama sambil menikmati suasana air terjun.

Ketersediaan air ditempat ini sangat berlimpah dan sangat mudah diperoleh karena jarak sumber airnya sangat dekat. Hanya saja, kondisi airnya tidak terlalu jernih, jadi disarankan setelah bermain air dan membilas badan atau mandi di tempat ini, diharapkan untuk mandi kembali dirumah, karena ditakutkan akan membuat badan menjadi gatal-gatal. Fasilitas yang tersedia pada tempat ini yakni tempat ibadah, toilet, beberapa warung makan dan parkir. Untuk memasuki objek wisata curug gedus tidak dikenakan biaya, hanya membayar biaya parkir saja. Kondisi jalan sangat kurang baik dan juga kebetulan saat peneliti mengunjungi lokasi, jalannya sangat becek dan banyak genangan air, namun ruas jalannya cukup besar sehingga pengunjung yang datang dapat berkunjung menggunakan mobil. Tidak ada kendaraan umum yang berhenti di objek wisata ini, jadi pengunjung harus memakai kendaraan pribadi untuk berkunjung.

Saung bahu memiliki keindahan alam yang cukup baik. Keamanan dan kebersihannya pun dinilai cukup baik. Hampir tidak ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan pengurus objek wisata juga sering membersihkan tempat ini jadi tempatnya sudah cukup terjaga kebersihannya.

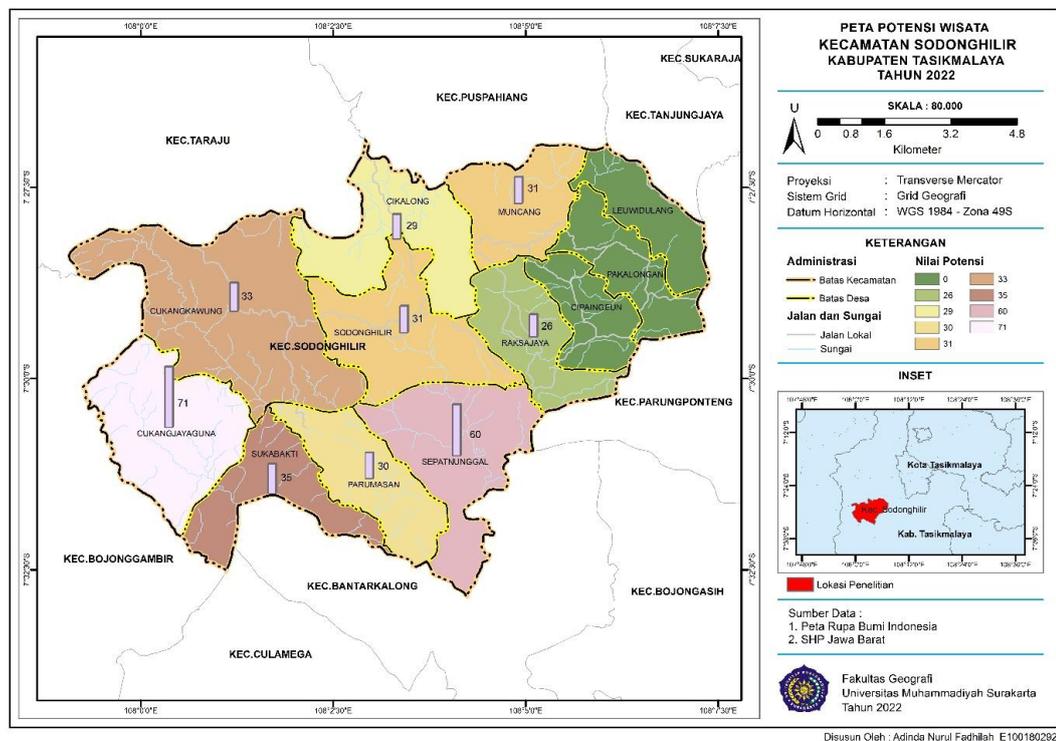
Objek yang dapat dinikmati tidak beragam karena tempat ini merupakan sebuah tempat pemancingan dan tersedia jasa memasak untuk hasil tangkapan yang ingin dinikmati di lokasi wisata. Ketersediaan air ditempat ini cukup memadai. Fasilitas yang tersedia yaitu toilet, parkir dan loket tiket. Untuk tempat ibadah pengunjung biasanya menggunakan masjid setempat yang berada dekat dengan lokasi tersebut. Kondisi jalan yang sangat kurang baik, juga tidak adanya kendaraan umum, mengharuskan pengunjung membawa kendaraan pribadi untuk sampai di lokasi wisata yang satu ini.

Keindahan alam yang terdapat di objek wisata ini cukup baik. Kebersihan dan keamanannya kurang baik karena banyaknya sampah yang berceceran juga banyaknya pemuda-pemuda yang biasa dicurigai oleh pengunjung. Menurut cerita pengunjung pernah terjadi kehilangan helm di lokasi wisata tersebut. Untuk memperoleh air dirasa cukup sulit karena jarak sumber airnya yang cukup jauh dari lokasi wisata, namun ketersediaan airnya cukup memadai untuk kebutuhan para pengunjung. Fasilitas yang tersedia hanya ada toilet, warung makan dan parkir. Itupun bukan warung makan, melainkan pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar tempat wisata. Pengunjung tidak dapat menikmati banyak objek namun pengunjung dapat melihat orang-orang yang bermain motor cross didekat lokasi wisata tersebut. Jalan untuk menuju lokasi wisata ini kurang baik dan belum ada kendaraan umum yang dapat digunakan untuk sampai di lokasi tersebut.

Tonyong hilir memiliki keindahan alam yang cukup baik dengan kebersihan yang kurang baik dan keamanan yang cukup baik. Karena tidak dipungutnya biaya untuk masuk ke tempat ini, jadi tidak ada orang yang bertanggungjawab untuk membersihkan tempat ini. Kesadaran pengunjung dalam kebersihan juga kurang. Namun terkadang tukang parkir yang berjaga ikut membantu membersihkan objek wisata tersebut. Tidak banyak yang dapat dilakukan ditempat ini karena tempat ini merupakan sungai yang ada di desa setempat yang biasa dipakai memancing oleh bapak-bapak dan dipakai berenang oleh anak-anak, namun harus tetap dalam pengawasan orang dewasa karena arusnya cukup deras

untuk anak anak. Fasilitas yang dimiliki juga hanya parkir, pedagang kaki lima dan parkir. Kondisi jalan kurang baik dan belum memiliki kendaraan umum.

Kharik hills view memiliki keindahan alam, kebersihan dan keamanan yang baik menurut para pengunjung, objek wisata ini juga memiliki beberapa objek yang dapat dinikmati yakni objek wisata ini memiliki hammock yang disewakan oleh pengelola objek wisata, selain itu pengunjung juga dapat berkemah ditempat tersebut dengan syarat pengunjung memawa alat berkemah masing-masing karena pengelola objek wisata tidak menyediakan fasilitas berkemah. Kondisi air pada objek wisata ini cukup baik karena mudah diperoleh dengan jarak sumber airnya pun cukup dekat sehingga mudah untuk memperoleh air. Objek wisata ini hanya memiliki fasilitas tempat ibadah, toilet, warung makan dan parkir, sedangkan fasilitas pendukung objek wisata lainnya belum tersedia di objek wisata ini. Aksesibilitas untuk mengunjungi objek wisata ini kondisi jalan nya kurang baik dan jalan yang tersedia pun cukup sempit sehingga hanya dapat dilalui oleh motor saja. Berikut peta potensi wisata di Kecamatan Sodonghilir



Gambar 2. Peta Potensi Wisata Kecamatan Sodonghilir

Desa yang memiliki lebih dari 1 objek wisata memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan desa lainnya, karena jika objek wisata tersebut dapat dikembangkan dengan baik, memenuhi fasilitas dan kebutuhan yang wisatawan perlukan maka objek wisata tersebut dapat banyak peminatnya. Melihat dari skor objek wisata yang terpilih, sepertinya objek wisata tersebut tidak terlalu memiliki banyak kekurangan sehingga untuk mengembangkannya juga tidak akan terlalu sulit. Pemerintah dapat mendahulukan untuk mengembangkan objek-objek wisata tersebut agar nantinya akan mengembangkan desa terpilih menjadi desa wisata. Selain dukungan dari pemerintah, warga setempat juga harus ikut serta dalam pembangunan desa nya menjadi desa wisata, karena untuk mengelola dan mempertahankan apa yang sudah dimiliki itu tidak akan mudah. Untuk membangun desa wisata dibutuhkan survey untuk mengetahui tempat seperti apa yang disenangi oleh para wisatawan, sehingga jika membangunnya dengan apa yang diharapkan oleh wisatawan, dan mengembangkannya menjadi sesuatu yang berbeda, diharapkan kedepannya desa tersebut dapat menjadi desa wisata yang baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Persebaran objek wisata di Kecamatan Sodonghilir tersebar di hampir setiap desa, lebih tepatnya tersebar di 9 desa dari 12 desa yang terdapat di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya yakni Desa Muncang, Desa Sodonghilir, Desa Sepatnunggal, Desa Cukangjayaguna, Desa Cukangkawung, Desa Sukabakti, Desa Parumasan, Desa Raksajaya dan Desa Cikalong. Diantara 9 desa tersebut, terdapat 2 desa yang memiliki 2 objek wisata yang berbeda yakni Desa Cukangjayaguna dan Desa Sukabakti yang dimana keduanya merupakan desa yang berpotensi sebagai desa wisata.

Nilai potensi setiap objek wisata di Kecamatan Sodonghilir tentunya diperoleh dari hasil survey peneliti dengan melihat dan menanyakan langsung kepada wisatawan dan pengurus wisata. Setiap objek wisata memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun ada satu permasalahan yang sama

untuk setiap objek wisata, yakni mengenai kondisi jalan. Jalan yang berada di Kecamatan Sodonghilir memang sebagian besar merupakan jalan yang kurang bagus dan cukup sulit dilewati, apalagi jalan untuk menuju lokasi wisata juga tidak tersedianya kendaraan yang dapat langsung menuju ke lokasi wisata. Wisatawan hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi, jika dari luar kabupaten, wisatawan hanya dapat menaiki kendaraan umum sampai terminal yang jaraknya cukup jauh. Jika ingin berkunjung ke tempat wisata maka wisatawan harus membawa kendaraan pribadi.

Hasil dari skoring potensi desa wisata di Kecamatan Sodonghilir, desa yang berpotensi menjadi desa wisata ialah Desa Cukangjayaguna dan yang kedua dialah Desa Sepatnunggal. Masing-masing desa yang memiliki poin tinggi memiliki 2 objek wisata dengan poin yang diperoleh cukup tinggi. Poin yang tinggi menunjukkan bahwa pengunjung cukup menyukai objek wisata tersebut, sehingga jika ada desa yang memiliki 2 lokasi wisata dengan poin yang bagus, maka akan berpeluang besar untuk desa agar dapat menjadi sebuah desa wisata.

4.2 Saran

- 1) Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan objek-objek wisata yang berada di Kecamatan Sodonghilir ini, karena sebenarnya banyak objek wisata yang dapat berpotensi lebih baik lagi jika pemerintah mengelolanya. Beberapa desa juga sudah berpotensi sebagai desa wisata, jika pemerintah mengelolanya dengan baik maka desa tersebut akan lebih terkelola dan dapat menjadi desa wisata yang baik.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam pengambilan data dan penelitian terhadap objek wisata dapat lebih diperhatikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baretto, M., & Giantari, K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 04 nomor 1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/15129>
- Jumadi, Danardono, & Fikriyah, V. N. (2021). *Sistem Informasi Geografis dan Aplikasinya di Bidang Geografi* (R. Ratlin (ed.)). Muhammadiyah University Press.

Nuryanti, & Wiendu. (1993). Concept, Perspective and Challenges, Laporan Konperensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. <http://ejournal.unesa.ac.id/kajian-tentang-kesiapan-desa-margomulyo>

Kartohadikusumo, S. (1953). Desa. PN Balai Pustaka : Sumur Bandung.